

- P-ISSN: 2797-2488

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA PANDEMI COVID-19

PROBLEMS OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

<i>diterima</i>	<i>direvisi</i>	<i>diterbitkan</i>
15 Oktober 2021	25 November 2021	30 Desember 2021

Esni Tampubolon

Pengawas Tingkat Menengah Lanjutan, Kemenag Kabupaten Dairi, Sumatera Utara

Email: tampubolonesni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran PAK dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di tengah Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengkaji permasalahan pembelajaran PAK di daerah terpencil dan perkotaan pada saat Covid-19 dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh setidaknya tiga hal yang menjadi problematika pembelajaran PAK di tengah Covid-19, antara lain: 1) Sarana Prasarana yang terbatas seperti aliran listrik, akses internet yang belum ada; 2) Motivasi belajar peserta didik yang rendah; 3) Akses jalan yang rusak. Menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru PAK; Home visit; dan Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua menjadi solusi yang dilakukan guru PAK agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Covid-19, Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

This study aims to find out the problems of PAK learning and the efforts made to overcome problems in the midst of Covid-19. This study uses a descriptive qualitative method that examines PAK learning problems in remote and urban areas during Covid-19 and the efforts made to overcome them using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. From the results of the study, it was found that at least three things were problematic for PAK learning in the midst of Covid-19, including: 1) Limited infrastructure such as electricity, internet access that did not yet exist; 2) Low learning motivation of students; 3) Accessroad is damaged. Realizing his duties and responsibilities as a PAK teacher; Home visits; and Maintaining good communication with parents is a solution for PAK teachers to keep learning going well.

Keywords: Covid-19, Learning Problems, Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Virus corona bukanlah permasalahan local, melainkan sudah

menjadi permasalahan global yang dialami oleh banyak Negara di dunia tidak terkecuali dengan Indonesia. Pada

- P-ISSN: 2797-2488

bulan Maret, WHO melalui Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa menetapkan virus korona sebagai pandemic global, penetapan ini sebagai akibat dari semakin banyaknya jumlah yang terpapar virus korona hingga ke daerah yang jauh dari pusat wabah tersebut (Laura Elvina, 2020). Akibat keganasan virus korona ini membuat hampir seluruh Negara di dunia mengalami kesedihan yang mendalam karena banyaknya korban yang merengas nyawa (Mahase, 2020). Demikian dengan Negara Indonesia yang mengalami dampak besar dari wabah ini mengumumkan secara resmi bahwa virus korona merupakan bencana nasional non alam (Kepres Nomor 12, 2020).

Untuk mencegah penyebaran virus korona yang begitu cepat, hampir semua Negara yang terdampak korona mengumumkan adanya penutupan sekolah. Setidaknya ada sebanyak 22 Negara yang telah mengumumkan penutupan sekolah hingga bulan Maret 2020 sebagaimana disampaikan dalam catatan UNESCO (Giovani Dio Prasasti, 2020). Menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi kebijakan yang diterapkan oleh Negara-negara yang tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Mulai dari pendidikan anak usia dini hingga ke tingkat perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran online sebagai solusi alternative di tengah covid yang masih terus menghantui.

Pemerintah Indonesia mengikuti kebijakan pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya sudah diberlakukan oleh beberapa Negara yang terdampak. Melalui Surat Edaran Kemendikbud (Kemendikbud Republik Indonesia, 2019) dan (Indonesia, 2020) Indonesia menetapkan pembelajaran dari rumah akan diberlakukan selama pandemic dengan tujuan agar hak belajar anak tetap terpenuhi dan menjamin kesehatan para peserta didik. Kehadiran virus corona seakan mempercepat implementasi pembelajaran abad 21 sebagai tuntutan era industry 4.0. Dalam pembelajaran abad ini, para pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga para peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

Ada tiga poin penting yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai tuntutan pembelajaran abad 21, yaitu keterampilan hidup dan karier, keterampilan belajar dan inovasi, dan Keterampilan media informasi dan teknologi (Wijaya et al., 2016). Oleh karena itu, seorang pendidik harus terus menerus memperbaharui ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka guna menjawab kebutuhan generasi millennial saat ini (Meilia & Murdiana, 2019). Hal yang senada juga pernah disampaikan oleh Menteri pendidikan Indonesia Nadim Makarim dalam pidatonya yang bertepatan dengan hari Guru. Dalam pidatonya, menteri pendidikan menghimbau kepada seluruh guru Indonesia harus terus berinovasi

- P-ISSN: 2797-2488

dan menjadi guru penggerak (Setyaningsih, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan telah berhasil membawa teknologi untuk masuk dan berperan dalam dunia pendidikan. Selwyn dalam (Lestari, 2018) mengatakan bahwa penggunaan teknologi mampu mempengaruhi kognitif dan keterampilan peserta didik. Dan sebelum covid menyebar luas, banyak lembaga pendidikan yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah banyak digunakan oleh Negara-negara maju, dan tidak terkecuali dengan beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Universitas Terbuka adalah salah satu perguruan tinggi Indonesia yang menerapkan pembelajaran jarak jauh karena memiliki mahasiswa yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi sangat penting. Universitas Terbuka secara terus menerus berinovasi untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran agar mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran kapan dan dimanapun mereka berada (Darmayanti et al., 2007). Pembelajaran online merupakan salah satu alternatif dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik, dan sangat relevan untuk kita terapkan saat ini.

Budaya belajar jarak jauh menjadi budaya baru bagi para pendidik dan peserta didik yang sebelumnya belum

pernah melaksanakan pembelajaran online, sehingga membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi. Sejak diberlakukannya kebijakan ini banyak permasalahan yang terjadi, baik karena ketidaksiapan Sumber Daya Manusia ataupun ketidak siapan sarana dan prasarana pendukung. Pembelajaran online akan bisa terlaksana dengan baik jika didukung oleh kemajuan teknologi seperti laptop, android bahkan akses internet yang memadai sebagaimana dikatakan oleh Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer dalam (Mahnun, 2018).

Belum meratanya pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah Indonesia membuat adanya ketimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya di negara Indonesia, permasalahan yang sama yaitu akses internet yang belum merata juga menjadi salah satu tantangan di Negara Asia Tenggara dalam pelaksanaan pembelajaran di masa covid (Jalli, 2020). Kesenjangan sering disebut juga dengan kesenjangan digital yaitu kesenjangan dalam hal mengakses internet. Di Asia Tenggara, tercatat ada tiga Negara yang penetrasi internet lebih dari 80%, yaitu Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Sedangkan Indonesia memiliki penetrasi di angka 56% yang artinya hanya sekitar 150 juta penduduk Indonesia yang memiliki akses Internet yang baik dari sekitar 268 juta penduduk Indonesia (Jalli, 2020).

Kehadiran virus corona yang tiba-tiba sangat mengejutkan semua pihak, tidak terkecuali dengan para pendidik.

- P-ISSN: 2797-2488

Mereka dipaksa untuk beradaptasi dengan budaya pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Siap atau tidak, mau atau tidak, para pendidik harus bertransformasi dari cara-cara lama yang selama ini di terapkan. Banyak guru yang tidak siap bahkan tidak mampu untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemic covid-19. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan April oleh Kemendikbud yang bekerjasama dengan UNICEF melakukan survey pelaksanaan pembelajaran di masa virus korona melalui sms gratis. Dari hasil survey dikatakan bahwa banyak guru yang menerapkan pembelajaran penugasan tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dengan tugas-tugas yang banyak dan tanpa pemahaman yang benar karena tidak adanya penjelasan sebagaimana dikatakan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Kabalitbang dan Perbukuan) Totok Suprayitno (Kasih, 2020).

Pembelajaran dari rumah membutuhkan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, sebagaimana dikatakan oleh Totok Suprayitno bahwa orang tua menjadi actor dalam pembelajaran dari rumah (Kasih, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hewi & Asnawati, 2020) mengatakan bahwa telah terjadi pergeseran peran dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah covid 19 saat ini, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran,

sedangkan orang tua memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran dari rumah ini menuntut semua pihak untuk melek dengan teknologi, baik guru, siswa maupun orang tua.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus kreatif dan terus berinovasi untuk merancang pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Factor penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik adalah semangat dalam memanfaatkan teknologi sebagaimana dikatakan oleh Weller dan dan juga oleh Porter dalam (Darmayanti et al., 2007). Beberapa bulan sebelum kehadiran virus korona di tahun 2019 di kota Wuhan (Hari Ariyanti, 2020), Presiden Indonesia dalam pidato kepresidenan dalam acara pelantikan telah menekankan bahwa peningkatan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu focus pemerintah dari lima focus utama dalam periode yang kedua pemerintahannya (Kompas.com, 2019).

Oleh karena itu, peran guru sebagai pelaksana pendidikan menjadi salah satu bagian yang paling penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Rendahnya kuaalitas guru Indonesia akan sangat berdampak luas dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, apalagi dengan kehadiran virus corona seolah memperparah kondisi pendidikan Indonesia. Banyak guru yang hanya

- P-ISSN: 2797-2488

memberikan tugas tanpa interaksi, bahkan beberapa guru mengatakan berhenti total dari pembelajaran selama covid-19. Hal ini sangat mengkhawatirkan akan kualitas peserta didik dan pendidikan kita di masa yang akan datang.

Pemenuhan hak belajar anak dalam pembelajaran dari rumah tidak akan terpenuhi jika pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik hanya dengan penugasan. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah solusi yang harus dipersiapkan oleh para pendidik sebagai perancang agar pembelajaran di tengah covid ini bisa tetap berjalan dengan efektif. Salah satu sekolah yang berada di Negara Malaysia yaitu sekolah SJIS yang juga menerapkan pembelajaran online berhasil menerapkan pembelajaran online yang efektif yaitu dengan kurikulum virtual yang terstruktur. Dengan pembelajaran virtual yang dilaksanakan oleh SJIS, mampu motivasi peserta didik terlibat dalam pembelajaran hingga mencapai 90% sebagaimana dikatakan oleh salah seorang wali murid Ritika Chopra (Outreach, 2020).

Pada bulan Juli 2020 pendidikan Indonesia memasuki awal tahun pembelajaran di semester baru, pendidikan kita sebagaimana disampaikan oleh Kemendikbud akan tetap memberlakukan pembelajaran jarak jauh bagi lembaga pendidikan yang berada di zona merah, orange, dan bagi wilayah zona hijau pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka atas persetujuan orang tua sebagaimana di

sampaikan oleh Menteri Pendidikan melalui akun youtube resmi Kemendikbud. Jika situasi darurat ini berkepanjangan tentunya akan sangat mengancam keberlangsungan pendidikan kita di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi agar hak belajar anak tetap terpenuhi walau harus belajar dari rumah masing-masing.

Peran teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi peran yang tidak akan bisa dihindari, dengan memanfaatkan teknologi para pendidik mampu mengembangkan pembelajaran online yang lebih interaktif sehingga para peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran jarak jauh sebagaimana model pembelajaran yang diterapkan oleh salah satu Universitas di Singapura (Fung, 2020). Berbagai riset mengemukakan bahwa pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk terlibat atau berinteraksi baik interaksi dengan guru, teman atau bahkan interaksi dengan media pembelajaran yang digunakan akan jauh lebih baik dari pada mendengarkan ceramah pendidik secara pasif.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat memiliki efektifitas dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sesuai tuntutan era industry 4.0, media pembelajaran yang dikembangkan dengan teknologi/digital menjadi media yang sangat relevan untuk dikembangkan saat ini (Nurudin, 2017). Media pembelajaran sebagai

- *P-ISSN: 2797-2488*

penghubung antara pendidik dengan peserta didik menjadi modal penting bagi guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dari rumah menuntut kemandirian peserta didik dalam belajar tanpa adanya pengawasan secara langsung dari guru. Para peserta didik akan berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran yang digunakan, baik itu berupa buku, media sosial atau yang lainnya. Oleh karena itu para pendidik harus mampu merancang media pembelajaran yang kreatif dan memungkinkan guru memasukkan visi misinya melalui media pembelajaran interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran saat belajar dari rumah.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian terdahulu (F. Aulia, 2014; Faruq et al., 2017; Mardiana & Abd, 2017; Nurudin, 2017) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang didesain secara interaktif mampu memotivasi siswa, meningkatkan kemandirian peserta didik, mampu memberi penguatan nilai-nilai karakter bahkan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dari rumah sangat membutuhkan media pembelajaran interaktif yang bisa dimanfaatkan peserta didik secara mandiri tanpa ada pengawasan langsung dari guru ataupun orang tua. Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan tentunya akan membuat pembelajaran kelas virtual akan semakin menarik walaupun tidak sepenuhnya

mampu menggantikan kelas yang sesungguhnya (Darmayanti et al., 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengembangkan kelas virtual dengan memanfaatkan gnomio, google drive (Pratiwi et al., 2020; Sohibun & Ade, 2017) yang terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Pengembangan kelas virtual ini sangat relevan untuk kita manfaatkan selama pembelajaran dari rumah tetap diberlakukan. Melihat segala fenomena-fenomena ini, maka penulis melihat bahwa pengembangan kelas virtual menjadi salah satu hal yang harus dilakukan oleh para pendidik dengan harapan peserta didik akan semakin termotivasi saat belajar dari rumah, bahkan mereka bisa memahami materi pembelajaran tanpa harus penjelasan langsung dari guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang didasari dari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi objek, orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa, melainkan interpretasi merek

a. Arti yang diberikan oleh seseorang terhadap pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting dan itu bisa memberi arti khusus. Jadi pandangan peneliti sendiri merupakan suatu konstruksi peneliti (research construct) (Danim, 2002).

- P-ISSN: 2797-2488

Pemilihan informan kunci dilakukan sebagai pintu masuk untuk memperoleh informasi yang lebih kompleks dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan mempelajari dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles & A Michael Huberman, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Agama Kristen Di Tengah Covid

Pendidikan Agama Kristen bukan satu-satunya mata pelajaran yang paling berperan dalam membentuk ahlak peserta didik, Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karakter peserta didik yang beragama Kristen. Meskipun Pendidikan Agama Kristen dipandang begitu ideal dengan landasan dari Alkitab, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang melingkupinya. Hal ini berdampak secara langsung terhadap rendahnya kualitas yang dilahirkan dari lembaga-lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan Kristen lainnya. Pada tahun 2019 Institut Agama Kristen Negeri Ambon untuk yang kedua kalinya dipercaya menjadi satu-satunya kampus yang mendapatkan izin penyelenggaraan PPG untuk Guru Pendidikan Agama

Kristen. Sebanyak 512 orang guru Pendidikan Agama Kristen dari seluruh berbagai wilayah Indonesia mengikuti program PPG di kota Ambon. Pada kesempatan yang sama, penulis mengadakan wawancara terhadap enam orang guru Pendidikan Agama Kristen dengan rincian 2 orang merupakan guru yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar, dua orang dari tingkat SMP, 1 orang dari tingkat SMA dan 1 orang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari hasil wawancara penulis terhadap enam orang guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa pembelajaran yang mereka terapkan selama ini adalah pembelajaran tradisional dengan memanfaatkan buku pegangan siswa dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Dan mereka belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informatika.

Dari wawancara yang penulis lakukan, setidaknya ada 2 hal utama yang menjadi permasalahan yang mereka hadapi, yaitu sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah menjadi salah satu kendala bagi guru PAK dalam memanfaatkan Teknologi dalam mengajar dan pemahaman TIK guru Pendidikan Agama Kristen yang masih sangat terbatas. Kehadiran virus korona seolah memperparah kondisi yang sebelumnya sudah sangat terbatas adanya. Pada bulan Juni 2020 tepatnya pada akhir semester hasil survei yang dilakukan oleh (Siahaya & Ambarita, 2021) ditemukan bahwa dari 422 orang guru PAK yang menjadi responden

• P-ISSN: 2797-2488
dalam penelitian ini, ada sebanyak 48,8% (206 orang) yang melaksanakan pembelajaran dengan penugasan tanpa ada interaksi, 48,3% (204 orang) yang melaksanakan pembelajaran online, 4 orang guru PAK yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, dan terdapat 8 orang guru PAK yang mengatakan tidak ada aktifitas pembelajaran. Realita ini tidak berbeda jauh dengan hasil survey yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud bersama UNICEF melalui SMS gratis (Kasih, 2020).

Dari data penelitian yang berhasil dikumpulkan, maka penulis melihat ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran di masa covid-19. Dalam hal ini penulis mengelompokkan menjadi dua bagian, yaitu permasalahan pembelajaran di daerah terpencil atau daerah 3T dan permasalahan pembelajaran di daerah perkotaan.

1. Permasalahan Pembelajaran Di Daerah Terpencil

Pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) tentunya berbeda dengan pendidikan yang berada di daerah yang sudah maju. Menurut survei kemendikbud yang telah dilakukan mengatakan bahwa pembelajaran di wilayah 3T masih terkendala. Permasalahan yang kompleks banyak kita temukan di daerah 3T, seperti yang terjadi di perbatasan Entikong yang berbatasan dengan Tebedu Serawak Malaysia, daerah ini sangat minim guru

dan tenaga kependidikan lainnya, rendahnya kesejahteraan guru dan kurangnya kesempatan pemerataan pendidikan menjadi warna tersendiri di daerah tersebut (Yosada, 2017).

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pendidikan di daerah 3T ini semakin kompleks ketika diperhadapkan dengan covid-19 dan tuntutan era industri 4.0. Kehadiran wabah virus corona seolah mempercepat penerapan pendidikan abad-21 untuk menjawab tuntutan 4.0. Namun, kehadiran wabah ini justru menambah kompleksitas permasalahan yang dialami oleh pendidikan di daerah 3T. Long distance mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau online, dan tuntutan era industri 4.0 mengharuskan juga guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Seorang guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sehingga para peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Peserta didik yang tinggal di daerah 3T masih tergolong dalam kategori sangat rendah untuk semua mata pelajaran sebagaimana dikatakan oleh Handre (Rahmadi, 2020) yang tentunya juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 3 orang guru Pendidikan Agama Kristen yang berada di daerah terpencil. R1 merupakan responden yang mengajar di SD Negeri 036568 adalah salah satu SD yang berada di daerah Sibongkaras Sumatera Utara,

- P-ISSN: 2797-2488

R2 merupakan Responden yang mengajar di SMP Negeri 2 Kairatu provinsi Maluku dan R3 sebagai responden yang mengajar di SMA Negeri 1 Tanjung Palas Barat, Provinsi Kalimantan Utara. Dari hasil wawancara mendalam bersama ketiga responden, penulis mengelompokkan permasalahan yang dihadapi ke dalam 3 kategori, yaitu:

- a. Sarana prasarana yang tidak mendukung seperti aliran listrik, perangkat elektronik seperti laptop, android atau Handphone juga tidak ada.*

Pembelajaran online menjadi solusi alternative yang banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, namun tidak untuk daerah terpencil yang belum terjangkau pembangunan yang merata. Pembelajaran online dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan perangkat-perangkat elektronik seperti android, laptop untuk dapat mengakses segala informasi setiap saat dan setiap waktu (Abidin et al., 2020). Pembelajaran ini akan sangat tepat diterapkan didaerah yang memiliki sarana prasarana yang mendukung seperti aliran listrik yang mencukupi dan akses internet yang baik. Sekolah SD Negeri 036568 Sibongkaras, SMP Negeri 2 Kairatu dan SMA N 1 TPB tidak dapat melaksanakan pembelajaran online di tengah Covid-19 karena sarana prasarana yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran online.

Terbatasnya sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan di daerah terpencil ini masih mengharuskan masyarakat setempat menggunakan cara-cara

tradisional dalam menyampaikan informasi dari satu kepada yang lain lainnya. Hal ini menjadi kendala yang dialami oleh para guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik yang ada di wilayah terpencil. Ketika guru tidak bertemu dengan peserta didik di rumah masing-masing, guru harus berkeliling kampung bahkan mencari peserta didik ke ladang warga. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akan sangat mudah untuk menyampaikan atau menerima informasi hanya melalui perangkat digital yang sudah canggih.

- b. Motivasi Belajar Peserta Didik Juga Yang Masih Rendah.*

Menurut informasi dari informan melalui wawancara yang kami lakukan, anak-anak yang berada di daerah Sibongkaras juga masih memiliki motivasi yang masih rendah di banding dengan peserta didik yang berada di daerah perkotaan. Sebagaimana temuan penelitian yang dikemukakan (Rahmadi, 2020) bahwa Peserta didik yang tinggal di daerah 3T masih tergolong dalam kategori sangat rendah untuk semua mata pelajaran yang tentunya juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Ketiga responden yang penulis wawancara melalui sambungan telepon selular mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tentunya ini menjadi kendala yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru yang berada di daerah terpencil dalam melaksanakan

- P-ISSN: 2797-2488 pembelajaran di tengah pandemic covid 19.

c. Akses Jalan Yang Rusak

Akses jalan yang baik tentunya akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, hal yang sama juga dikatakan oleh (Samuel Randy Tapparan, 2020) dalam tulisannya

mengatakan bahwa terdapat korelasi antara infrastruktur yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kesulitan untuk menjangkau tempat tinggal peserta didik menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di daerah terpencil.



(a)



(b)

Gambar 4. Akses jalan di daerah terpencil (kiriman dari responden)

2. Beberapa Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Di Tengah Covid-19

Setelah problematika yang dialami oleh guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran di tengah Covid-19 di daerah 3T berhasil di analisis, maka langkah selanjutnya adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAK di daerah 3T untuk mengatasi segala permasalahan pembelajaran di tengah Covid-19. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAK dalam menangani permasalahan di daerah Sibongkaras selama Covid adalah sebagai berikut:

a. Memahami Tugas Dan Tanggungjawab Sebagai Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Agama Kristen adalah seorang yang sudah lahir baru yang akan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pengenalan dan ketaatan pada Kristus sebagaimana dikatakan oleh knight dalam (Debora & Han, 2020). Memahami tugas seorang guru PAK adalah salah satu kunci utama dalam melakukan segala sesuatunya. Masih menurut Bapak Hendrik Sinamo, dia tidak mengeluh dan tidak menyesal dengan keberadaannya di daerah Sibongkaras karena dia menyadari bahwa tugas seorang guru PAK adalah

- P-ISSN: 2797-2488

tugas mulia yang dipercayakan dan harus dipertanggung jawabkan tidak hanya kepada manusia, melainkan kepada Tuhan.

Berada di daerah 3T bukanlah menjadi pilihan bagi seorang bapa Hendrik Sinamo, namun ketika dia mendapatkan SK pemindahan ke daerah 3T dia tetap bersyukur karena dia berprinsip bahwa seorang ASN harus siap ditempatkan ke seluruh daerah yang ada di wilayah Indonesia. Dan tugas inipun diterima dan dia melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Masih menurut Hendrik betapapun lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki tanpa adanya kesadaran seorang

guru dalam melaksanakan tugasnya tetap akan menjadi masalah. Oleh karena itu, menyadari tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK adalah solusi utama dan yang terutama untuk dapat menyelesaikan problematika dalam pembelajaran.

Tugas seorang guru PAK tidak hanya untuk mengajar, melainkan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang motivator. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Julita Herawati, 2020) mengatakan bahwa pemberian motivasi kepada peserta didik mampu memberikan hasil belajar yang baik para peserta didik



Gambar 5. Hendrik Sinamo Memberikan semangat kepada peserta didik

Rendahnya motivasi belajar peserta didik di daerah terpencil menjadi sebuah tantangan yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut jika ingin menghasilkan generasi yang berkualitas. Mengunjungi para peserta didik, terus memotivasi dan

memberikan semangat dengan memberikan pandangan-pandangan optimis menjadi salah satu solusi yang dipilih di tengah pandemi, sehingga para peserta didik tetap belajar sekalipun berada di rumah masing-masing.

- P-ISSN: 2797-2488

b. Home Visit (Kunjungan dari rumah ke rumah siswa)

Pembelajaran online belum waktunya untuk dilaksanakan di daerah 3T seperti daerah Sibongkaras, karena belum adanya aliran listrik, akses internet yang tidak ada dan perangkat elektronik yang belum dimiliki oleh masyarakat di daerah Sibongkaras. Namun, jika proses belajar mengajar tidak berjalan tentunya akan menjadi masalah besar bagi generasi bangsa terkhusus yang berada di daerah Sibongkaras. Home Visit atau berkunjung ke rumah-rumah para peserta didik adalah menjadi alternatif di

daerah 3T agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Di tengah situasi yang masih mengkhawatirkan masyarakat luas tentunya membutuhkan penguatan-penguatan melalui nilai-nilai keagamaan sehingga peserta didik bisa merasa tenang dan tetap berpengharapan kepada Tuhan di tengah Covid-19. Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting bukan saja karena situasi Covid, melainkan setiap orang membutuhkan nilai-nilai iman Kristiani setiap saat sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Home Visit

Berkunjung dari rumah ke rumah siswa yang lain menjadi solusi yang dilakukan agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dan nilai-nilai iman Kristiani dapat tersampaikan kepada peserta didik. Ketika berkunjung ke rumah peserta didik, terkadang guru tidak menjumpai peserta didik di rumahnya. Masyarakat di Sibongkaras

100% bertani, aktifitas mereka setiap harinya berada di ladang atau kebun yang dikelola sebagai mata pencaharian mereka. Hampir setiap hari peserta didik ikut ke ladang tempat orang tua mereka bekerja, sehingga guru mencari bahkan menjumpai peserta didik hingga ke ladang tempat orang tua mereka bekerja.

- P-ISSN: 2797-2488



Gambar 7. Melakukan pembelajaran di ladang

c. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat

Dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran dari rumah membutuhkan kerjasama yang baik semua pihak, baik orang tua dengan anak, peserta didik dengan guru, dan guru dengan orang tua siswa. Peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tentunya butuh pendampingan atau motivasi dari para guru dan orang tua. Oleh karena itu, guru Agama Kristen selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para orang tua siswa untuk bersama-sama mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul disaat home visit yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Ketika peserta didik tidak berada di rumah saat guru datang, maka orang tuapun turut untuk mencari peserta didik, hal ini menjadi pemandangan yang sering terjadi ketika kegiatan home visit dilakukan oleh guru untuk pembelajaran.

3. Problematika Pembelajaran Pak Di Daerah Perkotaan

Berada di daerah perkotaan dengan sarana prasarana yang lebih baik tentunya memiliki tantangan atau permasalahan yang berbeda dengan permasalahan yang dihadapi di daerah terpencil dengan sarana prasarana yang tidak mendukung. Sebagaimana dikatakan oleh Randy (Samuel Randy Tapparan, 2020) bahwa infrastruktur yang baik itu akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat secara kusus dan masyarakat luas pada umumnya.

Kehadiran virus korona mengharuskan pemerintah masih memberlakukan kebijakan yang telah ditetapkan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran online menjadi pilihan utama sebagai solusi terbaik pada situasi darurat saat ini. Demikian pembelajaran para guru

- P-ISSN: 2797-2488

Pendidikan Agama Kristen yang berada di perkotaan tetap melaksanakan pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai platform yang banyak tersedia untuk mendukung pembelajaran online.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis melakukan wawancara mendalam melalui sambungan telepon selular kepada 3 orang guru Pendidikan Agama Kristen yang berada di daerah perkotaan, yaitu R1 adalah Guru PAK yang mengajar di SD Negeri 2 Rantepo, Provinsi Sulawesi Selatan; R2 yaitu Guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dan R3 Guru SMK N 1 Langowan. Berdasarkan data survey dan wawancara mendalam yang dilaksanakan pada bulan Juni, maka penulis mengelompokkan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di daerah kota. Adapun permasalahan yang mereka hadapi adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman TIK Yang Terbatas

Sarana prasarana yang lengkap akan sangat membantu terlaksananya pembelajaran online di tengah covid saat ini, namun dituntut para penggunanya untuk senantiasa terampil dalam memanfaatkannya. Kehadiran virus korona menjadi pukulan yang berat bagi para pendidik, siap atau tidak, mau atau tidak, mereka harus menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada. Dalam pembelajaran PAK yang dilaksanakan

sejak Akhir bulan Maret sampai penelitian ini dilaksanakan akhir bulan Juni, penulis menemukan bahwa kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan pemahaman untuk memanfaatkan teknologi. Seorang guru dituntut untuk terampil dalam merancang pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik, namun karena keterbatasan yang mereka miliki dengan situasi yang tiba-tiba seolah memaksa guru PAK tetap membebaskan peserta didik melalui pemberian tugas.

Untuk menjalin komunikasi dan pemberian tugas, guru PAK banyak yang memanfaatkan grup Facebook yang telah dibuat untuk Pembelajaran, namun interaksi pembelajaran atau penjelasan dari guru sangat terbatas bahkan relative tidak ada selain penugasan.

b. Kurangnya Kesadaran Orang Tua Untuk Bekerjasama

Belajar dari rumah menjadi budaya belajar baru bagi peserta didik, mereka harus belajar tanpa adanya pengawasan secara langsung dari pendidik. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembelajaran dari rumah menjadi hal yang utama agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sebagai mana dikatakan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Kabalitbang dan Perbukuan) Totok Suprayitno (Kasih, 2020). Sebagaimana informasi yang penulis temukan masih ada orang tua yang protes dengan pembelajaran dari rumah, hal ini terjadi karena waktu orang tua yang sibuk

- P-ISSN: 2797-2488

dengan pekerjaan terkadang tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar di rumah. Demikian halnya dengan biaya paket internet yang digunakan untuk pembelajaran menjadi keluhan orang tua, sehingga ada orang tua yang marah kepada guru karena banyaknya tugas yang dibebankan kepada peserta didik. Ini menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang berada di perkotaan sebagaimana disampaikan oleh ketiga responden.

4. Upaya Untuk Mengatasinya

Dari segala permasalahan yang dihadapi oleh para guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di perkotaan, maka penulis mengelompokkan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAK dalam mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Meningkatkan keterampilan TIK

Kesadaran akan pentingnya menggunakan teknologi dalam pembelajaran, maka guru-guru Pak berusaha untuk terus belajar bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Melalui tutorial youtube, meminta kepada teman guru, mendownload dari internet dan mengikuti kegiatan workshop online yang banyak diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran online. Dan upaya yang mereka lakukan terbukti sangat bermanfaat, sehingga para guru PAK mampu untuk merancang pembelajaran,

mengembangkan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran online.

b. Berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan orang tua

Banyaknya kritik dari orang tua peserta didik semakin mendorong para pendidik untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran online. Guru PAK berusaha menciptakan pembelajaran agar lebih menarik dan menegembangkan media pembelajaran interaktif yang bisa digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang tua ataupun guru. Dengan demikian peserta didik bisa belajar dengan baik tanpa harus didampingi orang tua yang mempunyai kesibukan. Dan guru juga terus berusaha untuk memberikan pengertian kepada para orang tua siswa agar lebih memahami kondisi yang terjadi dan tetap memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran dari rumah. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah masing-masing, oleh karena itu keluarga harus tetap ada dan harus selalu bekerjasama dengan para pendidik agar pembelajaran boleh berjalan dengan baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hewi & Asnawati, 2020) menegaskan bahwa pergeseran peran terjadi dalam pembelajaran dari rumah, dimana guru menjadi perancang pembelajaran, dan orang tua sebagai pelaksana pembelajaran.

KESIMPULAN

- P-ISSN: 2797-2488

Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentunya dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas juga. Pendidikan kita harus menjadi perhatian khusus bagi semua pihak, karena pendidikan memegang peran penting dalam keberhasilan bangsa kita kedepan. Covid-19 telah memaksa kita untuk mengubah cara pembelajaran kita dari konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh. Problematika pembelajaran PAK yang dialami oleh guru selama pandemic tentunya berbeda-beda dan cara mengatasinya juga akan berbeda. Dari hasil penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi guru di daerah terpencil berbeda dengan mereka yang berada di kota, dengan demikian langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasinya juga berbeda-beda. Ada tiga hal utama yang menjadi problematika pembelajaran PAK di daerah terpencil di tengah Covid-19, yaitu : 1) Sarana Prasarana yang kurang mendukung, 2) Akses jalan yang rusak; dan 3) Rendahnya motivasi belajar siswa di daerah 3T. Menyadari tugas dan tanggungjawab sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen, Home Visit (mengajar dari rumah ke rumah), dan Menjalinkan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa menjadi solusi yang dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen boleh berjalan dengan baik. Sedangkan problematika yang dihadapi guru PAK di daerah perkotaan ada dua hal utama, yaitu: 1) Pemahaman

TIK yang terbatas, 2) Rendahnya kesadaran orang tua untuk bekerjasama. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru PAK selalu berusaha meningkatkan pemahaman atau keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi melalui youtube, teman sejawat, kegiatan workshop online dan selalu berusaha membangun komunikasi dan memberikan pengertian kepada setiap siswa dan orang tua, sehingga kerjasama yang baik tetap terjaga.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu 1) Guru PAK Indonesia hendaknya menyadari tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Kristen berbeda dengan tugas dan tanggung jawab dari guru mata pelajaran umum. Kelengkapan sarana prasarana yang memadai belum tentu menjamin pelaksanaan pembelajaran PAK menjadi lebih baik, melainkan kesadaran akan tugas dan panggilan menjadi hal yang utama. 2) Guru PAK hendaknya terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar dan adaptif dengan perubahan zaman. 3) Pemerintah hendaknya memperhatikan pembangunan di daerah terpencil seperti aliran listrik yang belum ada, akses internet sehingga masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk bisa menikmati sarana dan prasarana yang bisa membuat kehidupan masyarakat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- P-ISSN: 2797-2488

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99-113.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: sebuah kajian etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2, No. 1(January), 1-14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dll.v2i1.2212>
- F. Aulia. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*, 3(2).
- Faruq, F., Dafik, & Suharto. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ONLINE POKOK BAHASAN BARISAN ARITMETIKA BERBANTUAN MICROSOFT VISUAL BASIC Fathulloh.
- Fung, F. M. (2020). Cara menciptakan kelas online yang interaktif di tengah pandemi COVID-19: pelajaran dari Singapura. *The Conversation*. <https://theconversation.com/cara-menciptakan-kelas-online-yang-interaktif-di-tengah-pandemi-covid-19-pelajaran-dari-singapura-140738>
- Giovani Dio Prasasti. (2020). UNESCO: Penutupan Sekolah Akibat COVID-19 Berdampak pada 290 Juta Pelajar di Dunia. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/health/read/4195275/unesco-penutupan-sekolah-akibat-covid-19-berdampak-pada-290-juta-pelajar-di-dunia>
- Hari Ariyanti. (2020). Menelusuri Asal Muasal Munculnya Virus Corona Covid-19. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4244241/menelusuri-asal-muasal-munculnya-virus-corona-covid-19>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2020). SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN COVID-19. 300.
- Jalli, N. (2020). Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19. *The Conversation*.
- Julita Herawati. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pioner*, 6(1), 77-81. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1062/927>
- Kasih, A. P. (2020). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. *Kompas.Com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>

- P-ISSN: 2797-2488
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 2019. 2.*
- Kepres Nomor 12. (2020). Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Fundamental of Nursing, 01*, 18=30.
- Kompas.com. (2019). *Naskah pidato sesuai pengucapan Presiden Joko Widodo di depan Sidang Paripurna MPR RI.* Kompas.Com. <https://jeo.kompas.com/naskah-lengkap-pidato-presiden-joko-widodo-dalam-pelantikan-periode-2019-2024>
- Laura Elvina. (2020). *WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global.* Kompas TV Internasional. <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2)*, 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mahase, E. (2020). Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(February), m641. <https://doi.org/10.1136/bmj.m641>
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *IJEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1)*, 29-36.
- Mardiana, S., & Abd, Q. (2017). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS PENEMUAN TERBIMBING 'TRANS GEO' PADA MATERI TRANSLASI UNTUK SISWA KELAS XI.* 6(1).
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). *PENDIDIK HARUS MELEK KOMPETENSI DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN ABAD KE-21.* *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 2(1)*. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i1.19>
- Miles, M. B., & A Michael Huberman. (2010). *Analisis Data Kualitatif.* UI Press.
- Nurudin. (2017). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V.* Universitas Lampung.
- Outreach, M. (2020). *SJIS Sukses Terapkan Model Pembelajaran Online selama Pandemi COVID-19.* Riaugreen.Com. <http://riaugreen.com/view/MediaOutReach/50936/SJIS-Sukses-Terapkan-Model-Pembelajaran-Online-selama-Pandemi-COVID-19.html#.Xy9MmSgzbiW>
- Pratiwi, R. A., Hendrayana, A., & Ihsanudin, I. (2020). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Gnomio Dalam Kecakapan Komunikasi Matematis Siswa Topik Transformasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1)*, 380-395. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.199>
- Rahmadi, I. F. (2020). *PENDIDIKAN DI DAERAH KEPULAUAN TERPENCIL: POTRET SISWA, GURU, DAN SUMBER BELAJAR.* 7(1), 1-8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.756>
- Samuel Randy Tapparan. (2020). Analisis Korelasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. *Ekonomika, 4(April)*, 68-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.37541/ekonomika.v4i1.302>
- Setyaningsih, S. B. D. (2019). *Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Nasional 2019*

- P-ISSN: 2797-2488
Melalui Video di Kemendikbud. Tribun News.Com.
<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya>
- Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 67–84.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.851>
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Yosada, K. (2017). Pendidikan Di Beranda Terdepan Negara Perbatasan Entikong. *Prosiding Seminar Nasional FE UNY*, 192–201. <http://eprints.uny.ac.id/41250/>